

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki berbagai potensi alam yang melimpah, sehingga memungkinkan sebagian warga Negara Indonesia berprofesi sebagai petani dan nelayan, serta menjadikan alam sebagai sumber pencaharian. Selain itu Indonesia banyak sekali eksotis alam yang indah dan keanekaragaman hayati bisa dijadikan pariwisata, karena banyak sekali keindahan alam yang belum dikembangkan semaksimal mungkin, maka dari itu Pemerintahan ingin menggalakan wisata alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat, Serta Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi baik dari masyarakat maupun Pemerintah, Oleh sebab itu, Pemerintah harus mempunyai peran penting dalam meninjau potensi serta membuat kebijakan terhadap perkembangan pembangunan pariwisata, sehingga masyarakat terdorong dari kesadarannya, karena masyarakat diharapkan mempunyai potensi dan bergerak membangun desa maupun kota, Seperti di UU no. 50 tahun 2011.

Pariwisata merupakan salah satu program pembangunan prioritas oleh Pemerintah yang tercatat dalam UU No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana induk Pembangunan pariwisata beskala nasional yang bertujuan untuk memajukan wilayah wisata yang strategis dengan adanya pengembangan dan pembangunan titik pusat perekonomian yang baru serta harus memiliki

prospek yang sangat bagus didaerah tersebut.¹ Sektor kepariwisataan ialah bentuk salah satu devisa Negara yang harus dijaga karena mampu memberikan dampak yang cukup besar dalam segi perekonomian berskala nasional seperti memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga lapangan kerja. Namun produk modern pariwisata saat ini mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai budaya dan pertunjukan yang spesial, selain itu sejak adanya pandemi sekarang juga menyulitkan bagi wisatawan untuk bergerak bebas untuk mengunjungi keberbagai wisata, karena sulitnya persyaratan dan lain sebagainya, membuat para pemilik pariwisata merugi.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata merupakan suatu yang menggambarkan kondisi keikutsertaan dan dorongan dari segenap elemen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di tempat destinasi wisata atau wilayahnya.² Maka dalam pengembangan Negara yang semakin maju, untuk itu Pemerintah harus membentuk sebuah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang tujuannya untuk mengembangkan dan memanfaatkan alam yang belum dikelola dengan baik.

Dalam Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata adalah suatu bentuk lembaga informal yang dibentuk anggota

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2011-2025.

² Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.

masyarakat (khusus orang yang memiliki rasa kesadaran dan kepedulian terhadap pengembangan dan memajukan kepariwisataan di lingkungannya).³

Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Pokdarwis sendiri merupakan kelompok yang terdiri dari bagian Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat agar ikut serta menjadi penggerak langsung supaya memajukan *human local capacity* dan hasil yang maksimal dalam membangun desa wisata yang berorientasi nasional. Pada dasarnya organisasi yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat maka dalam pandangan agama Islam memperbolehkan seperti hadist nabi :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : Sebaik - baik manusia adalah orang yang memberi manfaat kepada orang lain.⁴

Kelompok sadar wisata memiliki empat peran penting. Peran pertama yaitu sebagai pelaku atau subyek yang artinya sebagai kunci utama dalam kesuksesan pembangunan wisata yakni “masyarakat”. Masyarakat sendiri juga harus terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari lembaga Pemerintah maupun swasta. Dengan hal tersebut masyarakat juga mempunyai peran serta tanggung jawab untuk bersama-sama mewujudkan dan menciptakan keberhasilan dalam

³ Ir. Firmansyah R, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 6.

⁴ Syekh Jalaludin Abdur Rohman bin Abi Bakrin Suyuti, *Jami'u Shoghir fii hadist basyir nadhir*, (Maktubah kediri; cetakan Lirboyo, 1981), 243.

mengembangkan pariwisata di wilayahnya. Peran kedua, yaitu sebagai penerima manfaat dengan adanya Pokdarwis, yakni diharapkan masyarakat dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi dari adanya pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Peran ketiga, yaitu sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif maksudnya, yaitu masyarakat mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Peran yang keempat, yaitu mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung, seperti halnya memperindah lingkungan dan membuat tempat taman bermain serta fasilitas yang bagus. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan

pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falahjh* (kebahagian).⁵

Dusun Dukuh Kedung Jeru merupakan daerah yang agraris merupakan daerah penghasil buah-buahan dan padi, sehingga banyak sekali yang berprofesi menjadi petani dan pekebun. Salah satu buah-buahan yang terkenal dari dusun Dukuh Kedung Jeru adalah rambutan, karena banyak sekali yang menanam pohon-pohon yang berbuah seperti rambutan, jeruk, klengkeng, durian, blimbing, duku, dan lain-lain dibanding dengan tanaman palawija. Sehingga pada saat musim panen buah-buahan sehingga membuat harga pasar menurun, seperti pada musim memanen buah rambutan secara bersamaan, petani mengalami kebingungan untuk menjual buah rambutan dipengepul buah, karena pengepul sendiri memiliki batasan dalam menerima penjualan buah rambutan para petani, kurang lebih satu petani dibatasi untuk menjualnya sekitar 5 karung (150 kg) dengan harga yang sangat minim per 1/kg Rp.2000 sampai Rp.1500 keuntungan yang diperoleh petani hanya sedikit, petani mengalami penurunan yang sangat drastis dari harga awal mulai musim panen Rp.7000, ketika harga sangat tinggi Petani mendapat keuntungan yang sangat banyak, namun itu tidak berlangsung lama, harga tinggi hanya beberapa hari saja, semakin hari semakin menurun dengan harga Rp.2000 sampai Rp.1500/kg dari keuntungan biasanya yang diperoleh hingga mencapai Rp.5000/kg dipasar.

⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91.

Ketika buah rambutan langka, maka harga akan naik pada Rp.7000/kg. Apalagi setelah masa panen tidak langsung terjual semuanya, sehingga buah rambutan yang tersisa tidak dapat disimpan karena dapat mengurangi kualitas buah tersebut, buah rambutan tergolong buah yang mudah rusak dan tidak layak jual. Namun untuk buah-buah lainnya seperti yang ada di dusun Dukuh Kedung Jeru yaitu buah klengkeng, jeruk, duku, duren, blimbing dan mangga itu harganya tidak pernah berubah dan mudah laku untuk penjualannya. Maka dari itu para pemuda yang ada di Dusun Dukuh Kedung Jeru ingin memajukan desanya dengan berupaya membuat wisata yang berbasis lokal, dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata yang tujuannya membantu para pekebun rambutan untuk mendapatkan pelanggan saat panen, sehingga mempermudah dalam penjualan dan memasarkan buah-buahan tersebut.

Pokdarwis membentuk desa wisata yang terkenal di Nganjuk yang dikenal dengan sebutan “Kampung Rambutan” yang mana sekarang berubah menjadi “Kampung Buah”. Wisata kampung buah berdiri sejak tahun 2016. Wisata ini didirikan oleh para pemuda-pemudi yang didukung oleh masyarakat Dusun Dukuh Kedung Jeru. Para pemuda-pemudi membentuk kelompok sadar wisata Pokdarwis pada tahun yang bersamaan, namun belum maksimal dalam pelaksanaan karena belum adanya pendorong dari Pemerintah Desa, namun dananya masih kurang untuk mengembangkan wisata. Untuk itu, Pokdarwis menyisihkan uang dari hasil wisata untuk membuat kas untuk pembangunan wisata Kampung buah tersebut. Sebelum

adanya Pokdarwis, pekebun rambutan sangat sulit untuk mendapatkan keuntungan dalam penjualan, apalagi pada masa panen raya Rambutan hanya 1 kali dalam setahun, serta pengaruh cuaca yang sering berubah-ubah membuat petani mengeluh. Namun setelah adanya wisata kampung buah yang didirikan oleh Pokdarwis ini hasilnya meningkat signifikan. Berikut ini adalah harga rambutan masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata kampung buah yang dikelola oleh Pokdarwis:

Tabel 1.1 Harga buah rambutan di kampung buah sebelum adanya wisata

Harga rambutan dari tahun ketahun para petani sebelum adanya wisata kampung buah :

Tahun	2012	2013	2014	2015
Bulan	Januari	Maret	Februari	Mei
Harga	Rp. 1500/kg	Rp. 2000/kg	Rp. 1500/kg	Rp. 1700/kg

Sumber : buku catatan pengepul buah dusun dukuh

Menurut bapak Slamet selaku wakil ketua pokdarwis sekaligus Rt. 04 rw 01 menuturkan dalam sekali panen para petani memperoleh minimal 1-2 ton /pemilik kebun rambutan di dusun Dukuh Kedung Jeru. Dalam saat panen, pengepul di sana dalam 10 hari saja mendapatkan 8 ton buah rambutan.

Tabel 1.2 Harga buah-buahan dikampung buah

Adapun selain harga rambutan, seperti buah klengkeng, duku, jeruk, blimbing, durian yang ada di dusun ndukuh.

No	Nama buah	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Jeruk	Rp.12.500	Rp.13.000	Rp.12.000	Rp.12.000
2	Durian	Rp.25.000	Rp.24.500	Rp.26.000	Rp.25.000
3	Blimbing	Rp.7.000	Rp.8.000	Rp.10.000	Rp.9.500
4	Klengkeng	Rp.39.000	Rp.40.000	Rp.45.000	Rp.44.000
5	Duku	Rp18.000	Rp.19.000	Rp.20.000	Rp.20.000
6	Mangga	Rp.9.000	Rp.9.500	Rp.10.000	Rp.10.000

Sumber: catatan buku sekretaris pokdarwis

Tabel 1.3 Pendapatan Petani Buah Sebelum Adanya Kampung Buah

Pendapatan sebelum adanya kampung buah sangat minim sekali, karena buah rambutan hanya dipanen 1 kali dalam 1 tahun :

Tahun	2012	2013	2014	2015
Bulan	Januari	Maret	Februari	mei
pendapatan	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000	Rp.3.000.000	Rp. 3.400.000

Sumber : wawancara dengan petani

Hasil wawancara dengan petani buah, peneliti ini mengambil 5 sampel dari pekebun buah, khususnya buah rambutan bertempat sekitar lokasi wisata kampung buah dusun dukuh desa Ngetos kecamatan Ngetos kabupaten nganjuk.

Karena harga dan pendapatan yang kurang menentu menjadikan hasil pendapatan para petani rambutan menurun, karena di desa tersebut ada dua faktor yang menjadikan kualitas dan harga menurun, yaitu yang pertama cuaca yang kurang menentu menjadikan kualitas rambutan menurun dan yang

kedua stock pasar di saat panen bersamaan membuat stock di pasar banyak sehingga harga di pasaran menurun.

Tabel 1.4 Harga buah Sesudah Adanya Kampung buah

Harga rambutan sesudah adanya kampung buah :

Tahun	2016	2017	2018	2019
Bulan	Juli	Agustus	Oktober	Desember
Harga	Rp. 5000	Rp. 5000	Rp. 5000	Rp. 5000

Sumber : Catatan buku sekretaris Pokdarwis

Dengan adanya wisata kampung buah ini, harga rambutan para petani meningkat dengan penghasilan yang belum menetap dan tidak menurun.

Tabel 1.5 Pendapatan Sesudah Adanya Kampung Buah

Pendapatan sesudah adanya kampung buah

Tahun	2016	2017	2018	2019
Bulan	Juli	Agustus	Oktober	desember
Pendapatan	8.000.000	8.500.000	9.000.000	10.000.000

Sumber : wawancara dengan petani

Adanya pariwisata yang ada di desa Dukuh Kedung Jeru membuat pendapatan para petani semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kampung buah.

Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai Pokdarwis Dusun Dukuh Kedung Jeru Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis lokal. Selain itu peneliti akan menganalisis cara Pokdarwis dalam meningkatkan

ekonomi petani buah melalui program wisata kampung buah di Dusun Dukuh Desa Ngetos. Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Buah Melalui Pengembangan wisata Kampung Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dusun Dukuh Kedung Jeru Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk)”

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini akan memuat dua masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam peningkatan ekonomi petani buah desa melalui pengembangan wisata Kampung Buah di dusun Dukuh Kedung Jeru desa Ngetos kecamatan Ngetos kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan ekonomi petani buah melalui pengembangan wisata kampung buah dalam perspektif ekonomi Islam di dusun Dukuh Kedung Jeru desa Ngetos kecamatan Ngetos kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mencari pencapaian dari beberapa masalah yang diteliti oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut :

1. Menjelaskan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam peningkatan ekonomi petani buah desa melalui pengembangan wisata kampung buah di dusun dukuh kedung jeru desa ngetos kecamatan ngetos kabupaten nganjuk.
2. Menjelaskan peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan ekonomi petani buah dalam pengembangan wisata kampung buah dalam perspektif ekonomi Islam di dusun dukuh kedung jeru desa ngetos kecamatan ngetos kabupaten nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan evaluasi bagi Pemerintah daerah maupun peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan masyarakat akan peran penting Pokdarwis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat mendukung program-program kerja Pokdarwis. Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi daerah. Diharapkan dengan adanya kelompok sadar wisata, masyarakat dapat ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan dengan pelaku (masyarakat) yang berkepentingan dengan berkaitan dalam pariwisata. Selain itu, dengan adanya Pokdarwis (kelompok sadar wisata)

kampung buah diharapkan masyarakat menerima manfaat dengan sebaik-baiknya dengan adanya pariwisata.

Pokdarwis diharapkan menciptakan lingkungan yang indah dan dapat mewujudkan sapa pesona bersama dengan masyarakat. Selain itu dengan adanya peran Pokdarwis wisata kampung buah diharapkan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan optimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Pokdarwis memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata sehingga dengan adanya pengembangan tersebut, memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari ekonomi maupun kesejahteraan lingkungan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat yang menggerakkan Pokdarwis di wilayahnya. Secara spesifik manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dengannya adanya penelitian ini diharapkan Pokdarwis dapat mengembangkan wisata yang berpotensi bagi masyarakat dan dijadikan pengetahuan atau wawasan yang baru supaya pariwisata lebih berkembang.

b. Bagi yang diteliti (masyarakat)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menerima wawasan atau informasi yang inovatif terhadap sosial ekonomi, agar inovasi masyarakat lebih berkembang.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Peningkatan Perekonomian Warga Pada Lingkungan Wisata Kampoeng Kenangan Di Balikpapan”⁶ hasil dari penelitian ini adalah peran Pokdarwis disini pendamping sebagai motivator, komunikator, fasilitator. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran porkdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti beda lokasi dan teorinya hanya strategi penigkatan ekonomi masyarakat, kalau penelitian ini lebih ada pengembangan wisata. Wisata dalam penelitian ini merupakan wisata buatan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke desa. Sedangkan wisata dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan wisata alam kebun rambutan yang telah ada di desa.
2. Skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Air Di Desa Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”⁷ Hasil penelitian ini adalah peran pengembangan wisata-wisata yang ada didesa jogo tirto, berbah, sleman, daerah istimewa jogja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran porkdarwis dalam pengembangan wisata desa. Selain itu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya hanya objek lokasi

⁶ Skripsi Savera Arnesta Tening, Fareis Althalets, S.Par., M.Par, Daliansyah. *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Peningkatan Perekonomian Warga Pada Lingkungan Wisata Kampoeng Kenangan Di Balikpapan*, Fakultas Syariah Universitas Samarinda, 2019

⁷ Skripsi Wisnu Hadi, *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Air Di Desa Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Semarang, 2017

yaitu wisata air sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan wisata kebun rambutan. Sementara itu, teori hanya pengembangan saja, sedangkan yang akan diteliti ada teori ekonomi masyarakat.

3. Skripsi dengan judul “Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata”⁸ Hasil dari penelitian ini menjabarkan proses belajar yang dilakukan anggota Pokdarwis dalam kegiatan pengembangan ekowisata. Persamaan meneliti Pokdarwis dalam kesinambungan ekowisata, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori pengembangan pariwisata. Perbedaan penelitian ini adalah tempat yang diteliti adalah desa bendosari semarang, sedangkan yang akan diteliti peran pookdarwis dalam meningkatkan ekonomi dan pengembangan pariwisata, ada teori ekonomi masyarakat dan pengembangan.
4. Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Dusun Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)”⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasrtisipasi kelompok sadar wisata antara lain mengundang wisatawan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

⁸ Skripsi Surya Arif Wijaya, Zulkarnain, Sopingi, *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Malang, 2016.

⁹ Skripsi, Erlita Prasesti, *Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Dusun Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)*, Program Studi Ilmu Kesejahteraan SosialFakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta, 2018.

tentang pokdarwis. Selain itu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya teori yang digunakan adalah partisipasi masyarakat dan kesejahteraan rakyat, sedangkan yang akan diteliti menggunakan konsep peran, teori pengembangan pariwisata, dan teori ekonomi masyarakat.

5. Skripsi dengan judul “Tempat Pariwisata Sebagai Salah Satu Penyebab Hamil Diluar Nikah (Studi Kasus Tentang Meningkatnya Dispensasi Nikah Dipengadilan Agama Kabupaten Kediri Tahun 2012-2013).¹⁰ hasil penelitian peningkatan jumlah dalam perkara dispensasi nikah antara tahun 2012 sampai 2013 rata-rata sekitar 25% yang disebabkan tempat wisata yang disalahgunakan oleh oknum masyarakat untuk hamil diluar nikah. Persamaan adalah penelitian ini sama membahas sedikit tentang pariwisata dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan adalah kasus yang diteliti faktor penyebab hamil diluar nikah dan obyek juga berbeda yakni pengadilan agama di kabupaten Kediri. Sedangkan yang akan diteliti adalah peran Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata.

¹⁰ Skripsi, Tosim Safangat, *Tempat Pariwisata Sebagai Salah Satu Penyebab Hamil Diluar Nikah (Studi Kasus Tentang Meningkatnya Dispensasi Nikah Dipengadilan Agama Kabupaten Kediri Tahun 2012-2013)*, program studi ekonomi Islam jurusan syari'ah sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Kediri, 2018.